BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akhir- akhir ini sedang marak diminati oleh berbagai macam kalangan masyarakat. Tidak dapat dipungkiri adanya UMKM dapat membantu terbukanya lapangan kerja yang dapat diikuti oleh masyarakat. UMKM adalah suatu bentuk usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompak di dalam suatu masyarakat. Dengan adanya UMKM di suatu daerah tidak menutup kemungkinan menurunnya angka pengangguran. Di masa pandemi sekarang presensi pengangguran melonjak sebanyak 1,84% menjadi 7,07% berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik Indonesia. Salah satu jalan mempertahankan perekonomian adalah salah satunya dengan membuka usaha kecil-kecil untuk tetap mendapatkan pemasukan. UMKM hadir sebagai alternatif yang menawarkan pengembangan lapangan kerja dan kreativitas yang menjadi salah satu dasar berkembangnya sebuah UMKM.

Bagi perekonomian Indonesia UMKM memiliki arti yang sangat penting dalam usaha sebab bukan hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja, tetapi juga mengurangi kemiskinan, pengangguran, pemerataan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja. UMKM juga dapat menampung karyawan atau pekerja yang berpendidikan rendah, atau masyarakat kecil dan menengah dalam kegiatan usaha menengah kebawah hingga menengah keatas, dari tradisional maupun modren. Di sisi lain juga UMKM, memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan Negara berdasarkan pemasukan produk domestic bruto (PDB) melalui pembayaran pajak.

Di Provinsi Sumatera Utara, UMKM merupakan salah satu penyerap tenaga kerja terbesar bahkan hampir sekitar 83 persen dari daya serap tenaga kerja di Sumut. Menurut data

resmi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah pelaku usaha UMKM di Sumatera Utara tahun 2021 sebesar 1.153 juta, atau sebanyak 98% dari jumlah pelaku usaha di Sumut, dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 2,64 juta pekerjaan atau 83% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Selain itu UMKM juga memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan Negara berdasarkan pemasukan produk domestic regional bruto (PDRB) Sumatera Utara sebesar Rp. 859,87 triliun (BPS SUMUT 2022).

Keberadaan UMKM telah memberikan arti yang sangat penting dalam mengurangi kemiskinan dan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Khususnya di Sumut, dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran telah menjadikan UMKM sebagai penyedia alternatif lapangan pekerjaan di Sumatera Utara. Meskipun UMKM memiliki peran penting dalam menyediakan sumber mata pencaharian masyarakat, namun kontribusi optimal UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara bergantung pada produktivitas UMKM maupun pengusaha itu sendiri.

Keberhasilan UMKM juga dapat ditunjang dengan memanfaatkan informasi akuntansi termasuk pada usaha mikro kecil dan menengah. Keberhasilan usaha ini akan terselenggara dengan adanya bantuan teknologi informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi alat penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan, dan digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu usaha. Peranan tersebut dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha UMKM berupa pengambilan keputusan internal dan eksternal yaitu keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga dan dalam hubungannya dengan pemerintah ini dengan menggunakan informasi akuntansi.

Dengan adanyan informasi akuntansi terutama di era digital sangat berperan dalam pengelolaan manajemen UMKM. Selain itu, informasi akuntansi dalam menghasilakan laporan keuangan juga dapat membantu dalam hal permodalan. Sebab ketika suatu perusahaan ingin mengembangkan usahanya terutama saat krisis ekonomi sekarang, maka diperlukan tambahan modal yang sangat besar untuk keberlangsungan usaha, yang seringkali harus meminjamkan ke bank atau lembaga keuangan lainnya, sehingga seiring dengan informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan juga berguna dalam akses permodalan. Laporan keuangan yang dihasilakan diperlukan sebagai syarat pengajuan kredit terhadap bank. laporan keuangan yang diminta oleh bank pemberi kredit menjadi sebuah informasi akuntansi yang berharga bagi kedua belah pihak. Bank atau lembaga keuangan membutuhkan laporan keuangan yang lengkap agar dapat mengetahui perkembangan usaha pemohon kredit, sehingga dapat memutuskan permohonan pengajuan kredit. UMKM juga membutuhkan laporan keuangan agar bank dapat memenuhi permohonan kreditnya.

Tetapi kenyataannya dalam penggunaan informasi akuntansi masih sangat jarang digunakan, terutama pada kegiatan usaha skala menengah ke bawah. Hal ini disebabkan pengusaha UMKM memandang, bahwa informasi akuntansi merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dijangkau terutama memerlukan dana. Dan pengusaha UMKM kurangnya kesadaran pentingnya informasi akuntansi sebab pelaku UMKM berprinsip lebih mementingkan mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari bisnis yang dijalankan tanpa direpotkan dengan masalah pembukuan akuntansi. Padahal dengan semakin ketatnya persaingan dunia bisnis di dalam era globalisasi ekonomi, perusahaan harus mempunyai keunggulan kompetitif maka dengan keberadaan informasi akuntansi dapat memberikan keunggulan terhadap usaha terutama usaha mikro kecil dan menengah dalam membangun, dan mengontrol jalannya bisnis, serta

informasi keuangan untuk pengambilan keputusan bisnisnya terhadap kemajuan organisasi di masa depan.

Dari fenomena di atas, permasalahan umum yang dihadapi UMKM terutama di masa pandemi agar pendapatan meningkat UMKM perlu konsisten mencapai keuntungan dengan cara meningkatkan strategi dan inovasi baru seperti pentingnya memperhatikan modal usaha dan pemanfaatan informasi akuntansi, Hal ini membuktikan bahwa apabila pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi dalam menjalankan aktivitas usahanya maka akan mengalami peningkatan pendapatan usaha sehingga pelaku UMKM tidak mengalami kesulitan dalam peminjaman modal usaha kepada pihak bank. Dan banyak atau sedikitnya modal sendiri yang dikeluarkan akan mempengaruhi besar pendapatan yang akan diterima. Berdasarkan fenomena masalah yang terjadi di UMKM di Kecamatan Medan Tembung dimana banyak praktek akuntansi pada UKM masih rendah dan sebagian UMKM belum menggunakan informasi akuntansi maka penelitian ini, bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM. Objek penelitian ini UMKM di Kecamatan Medan Tembung.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka penulis melakukan penelitian berjudul **"PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN UMKM DI KEC. MEDAN TEMBUNG".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah: “Bagaiman pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kec. Medan Tembung ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah tertentu mempunyai tujuan tertentu. Tujuan penelitian adalah jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian penulis dalam melakukan penelitian adalah: “Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kec. Medan Tembung”.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi masyarakat luas maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti tersebut. Adapun manfaat yang mungkin dalam melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menyampaikan manfaat yang berarti pada pengetahuan pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai materi acuan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya sebagai bahan perbandingan untuk kasus-kasus yang serupa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan, wawasan, referensi serta pengertian tentang judul yang diteliti. Selain itu, penelitian ini diajukan menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas HKBP Nommensen.

2) Bagi Pihak Lainnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan menjadi informasi kepada para anggota UMKM dan juga acuan buat penelitian yang mau meneliti mengenai Keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian UMKM

Menurut Sjarifuddin, Hasan dan Kemas (2018:84) menyatakan bahwa "**Usaha Mikro Kecil dan Menegah (UMKM) adalah sekelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian dan terbukti menjadi fondasi, tulang punggung dan dinamisator perkembangan ekonomi nasional, terutama pada masa krisis dan masa pelambanan pertumbuhan ekonomi nasional.**

UMKM termasuk subsektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat kota. UMKM juga berperan dalam perekonomian nasional yang sangat vital, karena UMKM masih bisa *survive* ditengah perkembangan dan krisis ekonomi yang melanda Indonesia.

Definisi menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam bahwa "Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (aset maksimum 50 juta dan omset maksimum 300 juta) sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil (aset lebih besar 50 juta s.d. 500 juta dan omset lebih besar 300 juta s.d. 2,5 M) sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini".

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha mikro atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Tabel 2.1

Kriteria UMKM berdasarkan aset dan omset yang dimiliki (UKM 2008)

NO	Uraian	Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maksimum 50 juta	Maksimum 300 juta
2	Usaha Kecil	≥50 juta s.d. 500 juta	≥300 juta s.d. 2,5 juta
3	Usaha Menengah	≥500 juta s.d. 1 M	≥2,5 M s.d. 50 M

Sumber: Diolah dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di indonesia UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, pembentuk Produk

Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor nasional, dan investasi nasional. hingga tahun 2014 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56,5 juta dan 98,9 juta menjadi usaha mikro (Kementrian Koperasi dan UMKM, 2014).

2.2 Pengertian Informasi

Menurut Djosua Sitorus (2017:2) menyatakan **"informasi merupakan data yang disajikan dengan cara tertentu sehingga mempunyai makna bagi pemakainya".** Suatu

informasi dapat bermakna apabila memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keyakinan pemakai dalam pembuatan keputusan. Informasi dikatakan kualitas jika berkaitan dengan intensitas informasi untuk menambah pengetahuan, menambah kayakinan, dan dapat merubah keputusan.

2.3 Pengertian Akuntansi

Pengertian Akuntansi menurut Soemarso (2018:5) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi mengandung dua pengertian yakni:

1. Kegiatan Akuntansi

   Akuntansi merupakan proses yang terdiri atas identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.

2. Kegunaan Akuntansi

   Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2015:10) menyatakan bahwa "**Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya**".

Menurut Djosua Sitorus (2017:56) menyatakan bahwa "**Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan**

keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat pengambil keputusan. Akuntansi menghasilkan informasi yang dituangkan dalam bentuk laporan keuangan".

2.4 Pengertian Informasi Akuntansi

Menurut Belkaoui (2011:34) menyatakan bahwa "**Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dan menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen, dan pengawasan operasional".**

Sedangkan menurut Triyana Hasibuan (2020:44) mengklarifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi pemakai, yaitu:

1. *Statutory Accounting Information,* merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. *Bugetary Information,* yaitu akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan.
3. *Additional Accounting Information,* yaitu informasi akuntansi yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dalam bentuk-bentuk yang sesuai. Bila dihubungkan dengan para pelaku usaha, pemahaman akuntansi masih digunakan sebagai alat hitung dalam artian untuk melakukan pencatatan pada saat terjadi transaksi penjualan dan

pembelian, menghitung berapa kas masuk *(cash in flow)* dan kas keluar *(cash out flow)*, serta laporan akuntansi sebagai informasi dan pengembalian keputusan Djosua Sitorus (2017:54).

2.4.1 Tujuan Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi bertujuan membantu proses perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian yang kompleks. Informasi akuntansi melalui pelaporan keuangan sebagai hasil dari sistem informasi keuangan memiliki tujuan antara lain:

1. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengguna informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dengan mengunakan sumber-sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan asal dari kekayaan tersebut.
3. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.
5. Menyediakan informasi keuangan yang dapat menunjukkan sumber-sumber pendaan perusahaan
6. Menyediakan informasi keuangan yang dapat membantu pemakaidalam memperkirakan arus kas masuk ke dalam perusahaan.

Tujuan utama dari akuntansi adalah melaksanakan perhitungan periodik antara biaya (usaha) dan hasil (prestasi). APB *(Accounting Principle Board)* menjelaskan bahwa berfungsi dari akuntansi adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi seperti, proyeksi kebutuhan uang kas dimasa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur produktivitas, meningkatkan produktivitas, memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi dapat dimanfaatkan pihak manajemen untuk mengetahui:

1. Operasi dan produksi
2. Pembiayaan bisnis
3. Investasi sumberdaya
4. Memproduksi barang dan jasa
5. Pemasaran barang dan jasa
6. Mengelola karyawan
7. Memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.

Penggunaan informasi akuntansi berguna dalam rangka kebutuhan biaya dimasa yang akan datang, dapat mengontrol biaya, mengukur produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Pengusaha yang menggunakan informasi akuntansi mampu untuk mengimplementasikan strategi, melakukan aktivitas operasional, dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga peningkatan karyawan, peningkatan produksi dan lain-lain. Maka informasi akuntansi harus disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer UMKM (Wibowo and Kurniawati, 2016:109).

Penggunaan informasi akuntansi yang dapat menunjang keberhasilan usaha dilakukan dengan kebiasaan mencatat setiap kegiatan usaha dan mengevaluasinya kembali. Menggunakan

informasi akuntansi dengan baik, maka manfaatnya akan dirasakan oleh pengusaha karena usahanya dapat dikontrol dengan baik (Arlianto, 2014:51).

2.4.2 Jenis –Jenis Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu (Rita Ningsih, 2021:24):

1. Informasi Operasi, yaitu informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi manajemen.
2. Informasi Akuntansi Keuangan, digunakan oleh manajer perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi akuntansi keuangan manyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi akuntansi keuangan dalam mengambil keputusan.
3. Informasi Akuntansi Manajemen, bermanfaat bagi fungsi manajemen yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen ini di sajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan seperti laporan anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya pusat pertanggung jawab, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain

2.5 Pengertian Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya dapat memberikan data terkait bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhan. Sebagai contoh penggunaan informasi akuntansi dapat terlihat jelas bagaimana informasi statutori, informasi anggaran, dan informasi tambahan. Salah satu manfaat yang bisa didapatkan antara lain bagaimana mengetahui rasio keuangan usaha. Hal ini bisa dilihat dari laporan keuangan sehingga pemilik dapat mengetahi bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan Djosua Sitorus (2017:15).

2.5.1 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Wibowo and Kurniawati (2016:112-113) adapun indikator penggunaan informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Pengunaan Informasi Akuntansi Keuangan
2. Pengunaan Informasi Akuntansi Manajemen
3. Pengunaan informasi Operasi
4. Pengunaan Informasi *Additional Accounting* (Informasi Akuntansi Tambahan).

2.6 Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha biasanya diindentifikasi dengan membesarkan skala usaha yang dimiliki. Hal ini bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku yang lebih banyak. Kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyakn karyawan yang bekerja, rendahnya turn over karyawan, tingkat lamanya bekerja karyawan, dan tingkat pendidikan karyawan) dan peningkatan omzet penjualan (tingkat banyaknya pesanan, tingkat banyaknya pesanan, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan, dan tingkat penghasilan dari penjualan (Wibowo and Kurniawati, 2016:53).

Sedangkan menurut Triyana Hasibuan (2020:33) menyatakan bahwa **"Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Kriteria keberhasilan usaha meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi, serta meningkatnya tenaga kerja".** Keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan, antara lain dengan adanya peningkatan volume produksi, adanya tambahan tenaga kerja, adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi, serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba ditahan.

2.6.1 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2014:108) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha dibagi menjadi tiga :

1) Kemampuan dan kemauan

Orang yang tidak mempunyai kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak mempunyai kemampuan keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

2) Tekad yang kuat dan kerja keras

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemampuan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memliki tekad yang kuat tidak akan menjadi wirausaha.

3) Kesempatan dan peluang

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

2.6.2 Ciri-Ciri Keberhasilan Usaha

Menurut Dwi, et al. (2016) keberhasilan atau sukses maka dalam mengukur keberhasilan bagi wirausaha dapat dibuktikan oleh prestasi yang dicapai yaitu pertumbuhan dari perusahaan yang dikelolanya, pertumbuhan ini dibuktikan oleh penjualan, aset yang dimiliki perusahaan, dan jumlah karyawan. Kemudian menurut Suryana (2014:36) ciri-ciri keberhasilan usaha meliputi meningkatnya modal, meningkanya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi serta meningkatnya tenaga kerja.

Menurut Suryana (2014:30) terdapat ciri ciri keberhasilan usaha diantaranya :

1. Memiliki motif berprestasi tinggi, soerang wirausaha selalu berprinsip bahwa apayang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal.

2. Memiliki prespektif kedepan, setiap saat mencapai target, sasaran, atau impian,maka segaralah membuat impian impian baru yang dapat memacu serta memberi semangat dan antusiasme kepada kita untuk mencapanya.

3. Memiliki kreatifitas tinggi, usaha umunya memiliki daya kreasi dan inovasi dan lebih.

2.6.3 Indikator Keberhasilan Usaha

Adapun indikator keberhasilan usaha sebagai berikut:

1. Pendapatan meningkat
2. Penjualan meningkat.
3. Produksi meningkat.
4. Jumlah karyawan meningkat.
5. Harga jual produk meningkat.

2.7 Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan UMKM

Menurut Yuliati and Khotmi (2018:2) menyatakan bahwa "**Informasi akuntansi merupakan informasi Kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dan menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan".**

Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan, menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan alternatif tindakan. Keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Kriteria keberhasilan usaha meliputi meningkatnya modal, meningkatnya

omset penjualan, meningkatnya tenaga kerja, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya produktivitas usaha tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut informasi akuntansi merupakan informasi atau data kuantitatif yang dapat digunakan sebuah perusahaan. Sedangkan, penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu proses hingga menggunakan atau memakai informasi untuk pengambilan keputusan dalam sebuah tindakan. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sanagat penting bagi keberhasilan UMKM untuk membantu pengambilan keputusan dalam meningkatkan pengelolaan usaha. Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis, yang bermafaat dalam merencanakan, mengevaluasi, maupun mengelola usaha. Penggunaan informasi akuntansi menjadi semua kegiatan dapat dikelolah dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan UMKM. Keberhasilan UMKM merupakan suatu hasil yang diinginkan. Apabila UMKM di Kec. Medan Tembung mengalami meningkatnya modal, meningkatnya omset penjualan, meningkatnya pendapatan, dan meningkatnya produktivitas usaha, maka UMKM tersebut dikatakan mencapai keberhasilan usaha.

Menurut Pinasti (2007:43) menyatakan bahwa informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Hasil penelitian Triyana Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan UMKM.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Nurwani and Safitri 2019) -	Variabel independen (X):	Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap

	Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usahakecil Menengah (Studi Pada Sentra Dodol Di Kec. Tanjung Pura)	• Penggunaan Informasi Akuntansi Variabel dependen (Y): • Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah	keberhasilan usaha kecil menengah pda sentra dodol kec. Tanjung pura karena memilik nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai regresi sebesar 0,683. Peningkatan penggunaan informasi akuntansi dalam aktivitas usaha yang dilakukan akan meningkatkan keberhasilan usaha kecil menengah.
2.	(Ayu Dwi Yulianthi 2017) - Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Jasa Penginapan Bertaraf Kecil	Variabel independen (X): • Pengaruh penggunaan informasi akuntansi Variabel dependen (Y): • Keberhasilan Perusahaan	Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha jasa penginapan bertaraf kecil. Hal ini dapat dibuktikan hasil Uji T bahwa tingkat signifikansi adalah sebesar 0,000 < 0,05 (5%). Oleh karena itu, setiap pemilik UKM sebaiknya menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.
3.	Wibowo and Kurniawati (2016) - Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kec. Tingkir Kota Salatiga)	Variabel independen (X): • Penggunaan Informasi Akuntansi Variabel dependen (Y): • Keberhasilan Usaha Kecil Dan Menengah	Penggunaan informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga. Hal ini dapat dibuktikan hasil analisis regresi pada menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 (5 %).

Berikut ini adalah perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu: Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Perusahaan.

Pada penelitian terdahulu subjek penelitian yang dilakukan yaitu pada usaha sentra Dodol di Kec. Tanjung Pura pada tahun 2018. Pendekatan penelitian menggunakan

asosiatif. Cara pengambilan sampel yaitu menggunakan Teknik *purposive sampling* cara menentukan kriteria dari populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya. Pengolahan data yang digunakan yaitu dengan alat bantu program SPSS versi 22.0.

Sedangkan pada penelitian sekarang subjek penelitian yang dilakukan yaitu pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Medan, yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Medan (DisKopUKM). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dan pengolahan data yang digunakan sudah memakai alat bantu program SPSS versi terbaru yaitu SPSS v.25.0.

2.9 Kerangka Penelitian

Sejalan dengan manfaat dari tujuan dan kajian-kajian teori yang sudah ada dibahas, maka dapat diuraikan kerangka berfikir mengenai Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM.

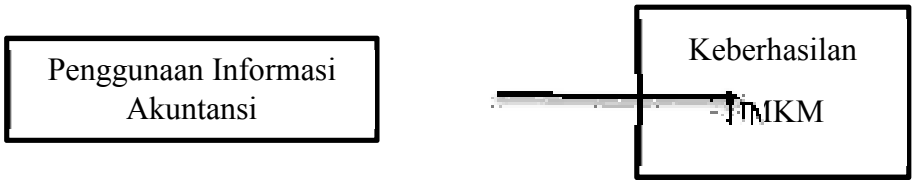

Gambar 2.1 Kerangka berpikir

2.10 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian: **"Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Tembung",** yaitu sebagai berikut:

H_a: Terdapat Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Tembung.

H_0: Tidak terdapat Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap keberhasilan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Medan Tembung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang di Kecamatan Medan Tembung. Subjek penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM yang berlokasi di kecamatan Medan Tembung.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2019:16) bahwa "**Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih".** Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik

(angka). Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer**.** Menurut Sugiyono (2019:296) bahwa **"Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".** Data primer diperoleh dengan menggunakan pertanyaan (kuesioner) yang terstruktur untuk dibagikan dan diisi oleh responden oleh pelaku usaha UMKM di kecamatan Medan Tembung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019:142) menyatakan bahwa "**Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sehingga peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian".**

Kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan dalam lima skala pengukuran likert, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala likert

Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
5	4	3	2	1

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

   Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Medan Tembung yang terdaftar di Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Medan Tembung.

2. Sampel Penelitian

   Menurut Sugiyono (2019:81) bahwa **"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".** Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pelaku usaha di Kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 64 UMKM. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah dikarenakan mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya. Oleh karena itu peneliti mengambil 64 sampel yang diambil dari seluruh UMKM.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang diteliti dibagi dua, yaitu Variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

1. Penggunaan informasi akuntansi (X)
2. Keberhasilan UMKM (Y)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Yang dimaksud variabel dependen atau yang bisa juga disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipenuhi oleh variabel bebas (variabel dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keberhasilan usaha.

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
Penggunaan Informasi Akuntansi (X)	Penggunaan informasi akuntansi merupakan cara, proses dalam menggunakan suatu informasi yang penting untuk membantu mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi	1. Pengunaan Informasi Akuntansi Keuangan 2. Pengunaan Informasi Akuntansi Manajemen 3. Pengunaan Informasi Operasi 4. Pengunaan Informasi *Additional Accounting*	Skala *Likert*
Keberhasilan UMKM (Y)	Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya.	1. Pendapatan meningkat 2. Penjualan meningkat. 3. Produksi meningkat. 4. Jumlah karyawan meningkat. 5. Harga jual produk meningkat.	Skala *Likert*

3.6. Uji Instrumen Penelitian

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang valid adalah kuesioner yang pertanyaan di dalamnya mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur / diteliti oleh peneliti. Validitas

dimaksudkan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Uji validitas sebaiknya dilakukan dengan cara mengkorelasi setiap skor jawaban masing-masing responden dengan total skor masing-masing variabel dan nilai korelasi dibandingkan dengan nilai krisis pada taraf signifikansi 0,05 (5%) dan 0,01 (1%). Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berkorelasi signifikan atau valid. Keputusan yang dihasilkan dari uji validitas harus memenuhi syarat sebagai berikut: Hasil r hitung positif dan rhitung > r tabel, maka butur pertanyaan tersebut valid.

3.6.2. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2018:77) menyatakan reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jika jawaban terhadap semua indikator ini acak, maka dapat dikatakan tidak reliabel. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Kriteria pengujiannya yaitu:

a. Jika nilai *cronbach's alpha* $\geq$ 0,60 berarti pernyataan reliabel.
b. Jika nilai *cronbach's alpha* $\leq$ 0,60 berarti pernyataan tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:71) bahwa metode ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM. Olrh karena itu analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25.0. Regresi dilakukan terhadap 2 variabel, yaitu satu variable terikat dan satu variabel bebas.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Alat uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah didalam data regresi. Uji asumsi kalsik yang digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), maka penelitian menggunakan analisis regresi untuk membandingkan dua variabel atau lebih yang bisa dipertanggung jawaban, maka asumsi-asumsi berikut harus dipenuhi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) mengemukakan bahwa "U**ji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal".** Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *uji Kolmogrov- Smirnov*. Dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai: *Asymp. Sign (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.7.2 Uji Regresi Serderhana

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam variable bebas (X) yang dihubungkan dengan satu variabel terikat (Y), persamaan umum regresi sederhana adalah:

Rumus :

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan UMKM

X = Pengunaan Informasi Akuntansi

b = Koefisien regresi

a = Alpa atau konstan.

e = *Error*

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual parsial atau individu dalam menerangkan variabel dependen terhadap variabel independen. Uji T perlu ditentukan terlebih dahulu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan uji T dengan dua cara:

a. Dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

   i. Jika thitung ≤ ttabel maka variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh variabel dependen.

   ii. Jika thitung ≥ ttabel maka variabel independen secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus mencari t_{tabel} :

$$df = n - k$$

Keterangan:

n = Banyaknya responden adat

k = Variabel penelitian

b. Dengan menggunakan angka signifikansi

i. Ho diterima jika angka signifikansi ≥0,05 (misal pada α = 5%)

ii. Ho ditolak (Ha diterima) jika angka signifikansi ≤ 0,05 (misal pada α = 5%)

3.8 Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa **"Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen".** Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti keahlian variabel-variabel independen saat menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel independen membagikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.